

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan jasmani dan rohani. Manusia perlu berinteraksi dengan sesama. Bahasa merupakan media untuk dapat berkomunikasi satu manusia dengan manusia lainnya. Komunikasi dapat tercipta dengan adanya bahasa, dan bahasa juga dapat tercipta karena adanya dorongan dan keinginan setiap individu untuk berkomunikasi.

Dalam kamus Linguistik Kridalaksana (2001:21) mendefinisikan bahasa sebagai “sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”. Senada dengan pengertian terdahulu, Grambs , mengemukakan bahwa bahasa adalah “*audible human speech or vocal articulation, the body of words mutually understood by a social group, community, or people , or an established tongue, whether oral, written, or both; any codified means of communication or expression of information, ideas, of feelings*” (1984:206).

Sebagai sebuah sistem, bahasa terdiri dari komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu. Dengan kata lain bahasa memiliki kaidah atau aturan.

Dalam Bahasa Inggris dan juga bahasa-bahasa lainnya kita mengenal penggabungan kata (*compounds*) menurut data dari www.google.com (Wikipedia) menyatakan bahwa “*a compound is a word composed of more than one free morpheme*”.

Contoh

Modifiers	Head	Compounds
Noun	Noun	Wallpaper
Adjective	Noun	Blackboard
Verb	Noun	Breakwater
Preposition	Noun	Underworld
Noun	Adjective	Snowwhite
Adjective	Adjective	Blue-green
Verb	Adjective	Tumbledown
Preposition	Adjective	Over-ripe
Noun	Verb	Browbeat
Adjective	Verb	Highlight
Verb	Verb	Freeze-dry
Preposition	Verb	Undercut

Definisi-definisi terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Compound* terbentuk dari satu *roots* atau lebih dan termasuk morfem dan kata. *Compound* dibentuk oleh kelas kata seperti *noun*, *verb*, *adjective* dan *preposition*. Salah satu yang menarik dari *Compound* adalah kata benda gabungan (*Compound Noun*). Penulis meneliti *Compound Noun* karena adanya kebingungan bagi kita terutama cara pembentukan *Compound Noun* tersebut dan prosesnya. Selain itu pula penulis meneliti apakah *Compound Noun* memiliki hulu (*endocentric*) agar dapat membentuk makna yang tepat.

Dalam skripsi ini penulis membatasi penelitian hanya pada *Compound Noun*. Menurut data dari www.google.com (Leo Network) "*Compound Noun is a noun that is made up of two more words. Most compound nouns in English are formed by other nouns or adjectives*". Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian ini membahas kata benda gabungan (*Compound Noun*) serta hulu (*endocentric*) yang terkait dalam bidang morfologi. Morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari morfem (Djajasudarma, 1993:30).

Penelitian data ini diambil atau didukung oleh Novel *If Tomorrow Comes* karya Sidney Sheldon.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan *Compound Noun*?
2. Bagaimana perubahan makna dalam *Compound Noun*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada indentifikasi masalah terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan *Compound Noun*.
2. Menjelaskan perubahan makna dalam *Compound Noun*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mereka di bidang morfologi sebagai sumber pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang positif.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian compound noun ini berdasarkan atas suatu pemikiran atau ide yang diambil dalam beberapa referensi buku: Spencer dan Zwicky dalam buku *The Handbook of Morphology*, R. L. Trask dalam buku *Key Concepts in Language and Linguistics*, Paul R. Kroeger dalam buku *Analyzing Grammar An Introduction*, A. J. Thomson dan A. V. Martinet dalam buku *A Partical English Grammar*, Keith Jhonson dan Helen Johnson dalam buku *Encyclopedic Dictionary of Applied Linguistics*, Michael Swam dalam buku *Pratical Englis Usage*, Kristen Macmkaer dalam *The Linguistic Encyclopedia*, Helen Goodluck dalam buku *Language Acquisition A Linguistic Introduction*. Kamus yang digunakan adalah Kridalaksana dalam *Kamus Linguistik*, Longman dalam *Dictionary of Applied Linguistic* dan sebagainya.

1.6 Sumber data

Data-data yang mendukung penulisan skripsi ini diambil dari sumber tertulis. Sumber data yang dijadikan penelitian diambil dari novel yang berjudul *If Tomorrow Comes* karya Sydney Sheldon dan terjemahannya.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu metode yang berdasarkan fakta yang ada dan yang dijadikan penelitian data.

1.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan, sehingga penulis banyak melakukan studi pustaka ke beberapa perpustakaan, antara lain: Universitas Widyatama, Fakultas Sastra Universitas Padjajaran, dan STBA.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Morfologi

Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa atau linguistik. Menurut Spencer dan Zwicky (2001:1) "*Morphology is conceptual centre of linguistics*". (Kridalaksana, 1993: 142) mengemukakan bahwa "morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem"

Definisi-definisi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa morfologi dalam bahasa Inggris adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari pembentukan kata baik penyusunannya dalam kata maupun penentuan kelas kata tiap-tiap kata dalam suatu bahasa.

Menurut Keith dan Helen Johnson "*Morphology this branch of linguistics investigates word structure and word formation*". (Kroger, 2005:347) "*Morphology is the study of word structure*". (Trask, 1999:194) "*Morphology is word structure, or the branch of linguistics which studies this*". (Ramlan, 1983:16-17) mengemukakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata baik itu fungsi gramatikal maupun fungsi semantik.

Definisi-definisi terdahulu dapat disimpulkan bahwa morfologi dalam bahasa Inggris dan Indonesia pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama, yaitu bidang linguistik yang mempelajari pembentuk kata.

2.2 Definisi Morfem

(Kridalaksana, 1993:141) mengatakan "*Morfem adalah satuan terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil*"; mis. (ter-), (di-), (pensil). (Kroger, 2005:346) "*Morpheme is a minimal individually meaningful element; every word consists of one or more morpheme*".

Menurut Trask (1999:194) "*Morpheme is words typically have internal structure, and in particular they consist of smaller units*". (Keith dan Helen Jhonson, 1999:217) "*Morpheme is the smallest linguistics unit that as meaning*". (Crystal, 1997:248) "*Morpheme is the minimal DISTINCTIVE UNIT of GRAMMAR, and the central concern or MORPHOLOGY*".

Menurut Longaman (2001:927) "*Morpheme is the smallest meaningul unit of language, consisting of a word or part of a word that can not be devided without losing it meaning: 'Guns' contains one morpheme but 'Guns-fight-er' contains three*"

(Oxford, 2000:827) "*Morpheme is the smallest unit of meaning that a word can be divided into: The word 'like' contains one morpheme but 'un-like-ly' contains three*", sedangkan menurut (Klammer dkk, 2000:448) "*Morpheme is a sound or combination of sounds having a single meaning; the smallest unit of language that has meaning or serves a grammatical function; a morpheme can be a word (elephant, pen) or part of a word (elephants includes two morphemes-{elephant} and {plural}-as does penned-{pen} and {past tense}*".

Dengan demikian definisi morfem dalam bahasa Inggris dan Indonesia pada pokoknya mempunyai pengertian yang sama, yaitu satuan gramatikal terkecil yang tidak dapat di bagi-bagi lagi menjadi unsur lainnya.

2.3 Jenis-jenis Morfem

Dalam bahasa Inggris menurut (Trask, 1999:193) ada dua jenis morfem, yaitu morfem bebas (*free morpheme*) dan morfem terikat (*bound morpheme*). (Crystal 1997: 248) ada dua jenis morpheme, yaitu free morpheme and bound morpheme.

Begitu pula dalam bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1996:11) ada dua jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat, dijabarkan sebagai berikut.

2.3.1 Morfem Bebas (*Free Morpheme*)

Menurut (Trask, 1999: 193) "*Free morpheme it can stand alone to make a word, as it does in the word **happy***". Maksudnya adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dalam sebuah kata, seperti kata **happy**.

Kridalaksana (1993:142) mengemukakan bahwa "*Morfem bebas adalah morfem yang secara potensial dapat berdiri sendiri*". Contoh: rumah, tanah, lari. (Kroger, 2005:346) "*Free morpheme is a morpheme that can occur as an independent word*". (Crystal, 1997:248) "*Free morpheme which can occur as separate words*".

Menurut Wray dkk (1988:122) "*Free morpheme stand alone such as dog, smile, black, from, also*". Maka dari definisi-definisi terdahulu dapat disimpulkan bahwa morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai suatu kata.

2.3.2 Morfem Terikat (*Bound Morpheme*)

Adanya banyak pendapat morfem terikat tentang morfem terikat. Menurut Crystal (1997:248) "*Bound morpheme which can not so occur mainly affixes: thus unselfish consists of the three morphemes un, self and ish, of which self is a free form, un- and -ish bound forms*". (Wray dkk, 1998:122) "*Bound morpheme needing to combine with other morpheme*". Contoh: -s (plural), Un-, -ish.

Kridalaksana (1993:141) berpendapat bahwa “Morfem terikat adalah morfem dasar yang hanya dapat menjadi kata bila bergabung dengan afiks atau dengan morfem lain; contoh: (juang), (olah), (temu)”. (Trask, 1999:193) *“Bound morpheme can never stand alone, but must always be attached to at least one other morpheme within a word.”*

2.4 Compounds

Pada umumnya cara yang fleksible menciptakan kata baru dalam bahasa Inggris adalah meletakan dua kata lama bersamaan dengan bentuk kata baru, sebuah gabungan.

Compound Menurut Longman (2001:273) memiliki beberapa definisi adalah sebagai berikut:

“a. Compound¹ (n) technical 1. a substance containing atoms from two or more elements (ELEMENTS(1)): Sulphur dioxide is a compound of sulphur and Oxygen. 2. a combination of two or more things or qualities that make up a situation: social unrest caused by a compound of unemployment and poverty. 3. an area that contains a group of buildings and is surrounded by a fence or wall: a prison compound. 4. a noun or adjective made up of two or more words: The noun ‘flower shop’ and the adjective ‘self-made’ are compounds.

b. Compound² (adj) compound eye or leaf etc technical 1. A single eye, leaf etc that is made up of two or more parts or substances. 2.

compound noun or adjective, technical a noun or adjective that is made up of two or more words.

c. Compounds³ (v) technical 1. to make a difficult situation even worse by adding more problems: be compounded by our difficulties were compounded by the language barrier. 2. to make something by mixing different parts of substances together: scientists are able to compound an increasing number of substances to produce new drugs. 3. AME to pay INTEREST (4) that is calculated on both the sum of money and the INTEREST (4): My bank compounds interest quarterly”.

Menurut Bauer (1998:16) *“Compound can be defined, rather loosely, as lexeme which is made up of two (or more) other lexemes. Jadi blackbird, childproof, headline, typewrite, wallpaper are compounds, dengan definisi, kata girlfriend juga termasuk dalam compound”.*

Jackson (2002:12) juga mengemukakan pendapat bahwa *“Compounds are formed by joining two or more root morphemes or (classical combining form into a single lexeme. Or Compounds are often idiomatic in meaning, or at least not entirely transparent”.*

Contoh:

Seat belt- as safety restraint in vehicles or aircraft- itu tidak begitu jelas dari dua bagian compound.

Compound dibentuk lebih dari dua roots, struktur biasanya bukti antara bagian-bagiannya, yang mana kadang-kadang merefleksikan bagaimana compound itu ditulis .

Contoh:

Four-wheel indikasi pada four dan wheel mengacu pada kesamaan hubungan sebagai unit pada drive. *Or Compounds are composed of two or more root morphemes: bedroom, live-in, overland. These compounds have a variety of structures in terms of the word class membership of the roots: Noun+noun, verb+preposition, preposition+noun, adjective+noun*”.

(Kroeger, 2005:343) “*Compound is a stem which contains more than one root*”. Contoh: Butterfly, rat-trap, babysit.

Pendapat Crystal (1997:78) tentang Compound adalah “1. A term used widely in DESCRIPTIVE LINGUISTIC studies to refer to a linguistic UNIT which composed of ELEMENTS that function independently in other circumstances. 2. The term is also used by some linguistics in the classification of BILINGUALISM.

Menurut (Oxford, 2000:248) memiliki beberapa definisi tentang Compound yang adalah sebagai berikut:

- Noun/ 1. *a thing consisting of two or more separate things combined together* 2 (chemistry) *a substance formed by a chemical reaction of two or more elements in fixed amounts*

relative to each other: Common salt is a compound of sodium and chlorine—compare ELEMENT, MIXTURE 3. (grammar) a noun, an adjective or a verb made of two or more words or parts of words, written as one or more words, or joined by a HYPHEN. *Travel agent, dark-haired and bathroom are all compounds.* 4. an area surrounded by a fence or wall in which a factory or other group of buildings stands a *prison compound*.

- Adj/ [not before noun] (technical) formed of two or more parts: a compound adjective, such as *fair-skinned*. A compound sentence contains two or more clauses. *The compound eye of a wasp.*
- Verb/ 1. [often passive] (written) to make st bad become even worse by causing further harm: *the problems were compounded by severe food shortages.* 2 (be compounded off/from sth) (formal) to be formed from sth: *The DNA molecule is compounded from many smaller molecules* 3. [often passive] (formal or technical) to mix sth together: *liquid soaps compounded with disinfectant* 4. (finance) to pay or charge interest on an amount of money that includes any already earned or charged”.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada internet “A **compound** is a [lexeme](#) (a [word](#)) that consists of more than one other lexeme”. Pengutipan ini diambil dari internet (Wikipedia) “A [compound](#) is a word composed of more than one free morpheme

Examples by word class

Modifiers	Head	Compounds
Noun	Noun	Wallpaper
Adjective	Noun	Blackboard
Verb	Noun	Breakwater
Preposition	Noun	Underworld
Noun	Adjective	Snowwhite
Adjective	Adjective	blue-green
Verb	Adjective	Tumbledown
Preposition	Adjective	over-ripe
Noun	Verb	Browbeat
Adjective	Verb	Highlight
Verb	Verb	freeze-dry
Preposition	Verb	Undercut

Definisi-definisi terdahulu dapat disimpulkan bahwa compound terbentuk dari satu roots atau lebih dan termasuk morfem dan kata. Compound dibentuk oleh kelas kata seperti noun, verb, adjective dan prepositon.

2.5 Proses Morfologis

Proses morfologis adalah sebuah proses penggabungan morfem menjadi kata. Menurut (Verhaar, 1996:98) "Proses morfologis adalah proses penggabungan morfem menjadi kata". Pada dasarnya, proses morfologis dibagi menjadi afiksasi, klitisasi, komposisi, dan reduplikasi.

(Samsuri, 1982:190) "Proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain atau dapat didefinisikan sebagai suatu proses penggabungan morfem menjadi kata. Dalam skripsi ini yang akan dibahas adalah penggabungan terutama kata benda gabungan yang memiliki hulu dan tidak memiliki hulu.

2.5.1 Kata

Kridalaksana (1993:98) dalam kamus linguistik, "Kata adalah (1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; (2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (mis. Batu, rumah, datang, dsb) atau gabungan morfem (mis. Pejuang, mengikuti, Pancasila, mahakuasa, dsb). Dalam bahasa Inggris, pola tekanan juga menandai kata".

(Aronoff dan Fudeman, 2005:243) "*Word is the smallest free form found in a language*", sedangkan menurut (Trask, 1999:343)

berpendapat *“Word is linguistic unit typically larger than a morpheme but smaller than a phrase. The term word might seem familiar and straightfoward enough, but in fact words can be defined in at least four differebt ways, and these ways are not equivalent at all”*.

Definsi word menurut (Oxford, 2000:1490) ada dua versi, yaitu noun (UNIT OF LANGUAGE) dan verb, maka penulis hanya mengambil teorinya yang noun saja. *“Word 1. a single unit of language which means sth and can be spoken or written 2. a thing taht you say; a remark or statement”*.

(Crystal, 1997:419) *“Word is a unit expression which has universal intuitive recognition by NATIVE SPEAKERS, in both spoken and wwritten language. However, tere are several difficulties in arriving at a consisten use of the term in relation to other CATEGORIES of linguistic descritpion, and in the comparison of language of different structural types”*.

Dapat disimpulkan bahwa kata merupakan linguistik yang besar dari morfem dan juga satuan bahasa dapat berdiri sendiri.

2.5.2 Hulu

Menurut (Crystal, 1997:181) mengemukakan pendapat bahwa *“Head is a term used in the GRAMMATICAL description of some types of PHRASE (EDOCENTRIC phrases) to refer to the central element*

which is DISTRIBUTIONALLY equivalent to the phrase as a whole”, sedangkan menurut (Trask, 1999:116) mengatakan bahwa *“Head is that element in a phrase which is chiefly responsible for the nature of that phrase. Every phrase in every language is built up from smaller units according to certain rather rigid rules. The several different types of phrase are distinguished from one another to some extent by differences in structure but mainly by the nature of the item is the **lexical head**, or simply **the head**, of the phrase, and it usually provides the name for the kind of phrase built up around it”.*

(Aronoff dan Fudeman, 2005:238) mengemukakan teori ini bahwa *“Head is a word in syntactic construction or a morpheme in morphological one that determines the grammatical function or meaning of the construction as a whole. For example: house is the head of the noun phrase the red house, and read is the head of the word unreadable”.*

Informasi yang terdapat pada internet (Wikipedia) menguraikan bahwa *“An endocentric compound consists of a head, i.e. the categorical part that contains the basic meaning of the whole compound, and modifiers, which restrict this meaning. For example, the English compound doghouse, where house is the head and dog is the modifier, is understood as a house intended for a dog. Endocentric compounds tend to be of the same part of speech (word class) as their head, as in the case of doghouse. (Such compounds Sanskrit tradition.)*, sedangkan

Exocentric compounds do not have a head, and their meaning often cannot be transparently guessed from its constituent parts. For example, the English compound *white-collar* is neither a kind of collar nor a white thing. In an exocentric compound, the word class is determined lexically, disregarding the class of the constituents. For example, a *must-have* is not a verb but a noun. were called karmadharaya in the

2.6 Kelas Kata

Kelas kata terdiri dari delapan, yaitu: noun, adjective, verb, adverb, conjunction, preposition, dan interjection. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan noun, adjective dan verb.

2.6.1 Noun

Para ahli linguistik memiliki pemikiran tersendiri tentang definisi kata benda atau nomina. Kridalaksana (1993:145-146) mengemukakan bahwa “nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa; kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa; kelas kata ini dalam Bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak; dalam Bahasa Inggris ditandai dengan kemungkinannya untuk bergabung dengan

sufiks plural; mis. **Rumah** adalah nomina karena **tidak rumah** adalah **tidak mungkin**; **book** dalam Bahasa Inggris”.

Menurut (Trask, 1999:206) *“Noun is the part of speech which includes words like girl, tree and happiness. Traditional grammarians often tried to define a noun as ‘the name of a person, place or thing’ but this doesn’t work”*. (Oxford, 1995:281) *“Noun is word that is the name on a thing, quality, person, etc and can be the subject or object of a verb”*.

Pendapat (Oxford, 2000:867) “Noun is a word that refers to a person, (such as Ann or doctor), a place (such as Paris or City), or thing, a quality or an activity (such as plant, sorrow or tennis)

(Klammer, 2000:449) “Noun is a form-class; most noun scan be *made plural or possessive; typically, nouns name entities or concrete or abstract things (e.g., pencil, Fred, sincerity)”*.

Kesimpulan dari definisi-definisi terdahulu adalah nomina dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dan berpadanan dengan nama orang, hewan, tempat dan benda.

2.6.2 Verb

Kridalaksana (1993:226) berpendapat bahwa “Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat; dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis

perbuatan, keadaan, atau proses; kelas ini dalam Bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata tidak dan **tidak** mungkin diawali dengan kata seperti **sangat, lebih**, dsb; mis. **Datang, naik, bekerja**, dsb”.

(Trask, 1999:334) *“Verb is the part of speec which includes words like go, see, understand and seem. The class of verbs is universal: no language has ever been discovered which lacked a distinct class of verbs”*. (Longman, 2001:17) *“Verb is a word or group of words that is used t describe an action, experience, or state. For example: ‘come’, ‘see’, ‘put on’: to conjugate a verb”*.

Menurut (Crystal, 1997:409-410) *“Verb is a term used in the GRAMMATICAL classification of words, to refer to a class traditionally defined as ‘doing’ or ‘action’ words (a description which has bee criticized in LINGUISTICS, largely on the grounds that many verbs do not ‘act’ in any obvious sense. E.g. seem, be. The formal definition of a verb refers to an element can display MORPHOLOGICAL contrasts of TENSE, ASPECT, VOICE, MOOD, PERSON, and NUMBER”*.

Menurut (Oxford, 2000:1439) *“Verb is a word of group of words tat expresses an action (such as eat), an event (such as happen) or a state (such as exist), sedangkan menurut (Klammer, 2000:448) “Verb is a form-class word having an (-s) affix in the third-person singular (He walks) and an (-ing) affix in the present participle form (He is walking);*

typically, verbs designate actions, sensations, and states (swim, feel, seem)”.

Dapat disimpulkan dari definisi-definisi para ahli linguistik terdahulu bahwa verba adalah kelas kata yang berfungsi sebagai predikat dan tidak itu pula verba memiliki ciri morfologis, serta mendiskripsikan kala, aspek, aksi, dsb.

2.6.3 Ajektiva

Beberapa teori definisi tentang adjektiva dari para ahli linguistik. (Kridalaksana, 1993:2) mengatakan “Ajektiva adalah kata yang menerangkan kata benda. Dalam BI ajektiva mempunyai ciri dapat bergabung dengan tidak dan partikel seperti lebih, sangat, dsb. Dalam B. Ing. Ditandai oleh kemampuannya untuk bergabung dengan –er, -est, atau more, most”.

(Longman, 2001:17) *Adjective is a word that describes a noun or pronoun, such as ‘black’ in the sentence ‘ I’ll try to make you happy’*”, sedangkan (Oxford, 2000:15) *“Adjective is a word that describes a person or thing, for example: big, red and clever in a big house, red wine and a clever idea: ‘Reliable’ is not adjective that could be applied to my car”*. Menurut (Crystal, 1997:9) *“Adjective is a term used in the GRAMMATICAL clasification of words to refer to the main set of items which specify the attributes of NOUNS”*.

Menurut (Klammer dkk, 2000:445) “*Adjective is a form-class word; can be compared (with –er or more) and can follow very (taller, very tall)*”.

Beberapa definisi-definisi ajektiva terdahulu ternyata memiliki kesamaan, bahwa ajektiva dapat menerangkan kata benda.

2.7 Compound Nouns

Menurut (Esteras, 2003: 24) “*Compound nouns consist or two more bases, for example: computer virus*”. Dalam compound noun ada kata hulu dan satu atau lebih kata itu berfungsi sebagai modifikasi (modifiers).

Contoh:

computer software	industry
└──────────┘	└────────┘
modifiers	headword

Penulis mengutip definisi melalui internet “*Compound nouns are formed by more than one word, although they work as a single word within the sentence. We use compound nouns when a single noun is not clear enough to name a person or object*”.

Example:

Sister in law (cuñada) Noun + preposition or preposition + noun

passer-by (transeúnte) Verb + adverb or preposition

blow-up (explosión) Noun + adjective or adjective + noun

Teori ini dikutip berdasarkan informasi internet (Leo Network) “A *compound noun is a noun that is made up of two or more words. Most compound nouns in English are formed by other nouns or adjectives*”.

Menurut info yang diambil pada internet (Zozanga.com) “A *compound noun is a noun that is made up of two or more words. Most compound nouns in English are formed by nouns modified by other nouns or adjectives*”.

For example

*The words **tooth** and **paste** are each nouns in their own right, but if you join them together they form a new word - **toothpaste**.*

*The word **black** is an adjective and **board** is a noun, but if you join them together they form a new word - **blackboard**.*

In both these example the first word modifies or describes the second word, telling us what kind of object or person it is, or what its purpose is”. Pengutipan teori ini

diambil dari internet, jadi "Compound nouns are made up of two or more words often connected by hyphens".

2.7.1 Jenis-jenis Compound nouns

Menurut (Esteras, 2003:24) compound nouns terdiri dari tiga macam, sebagai berikut:

1. noun+noun

access time	joystick
lightpen	address book

2. verb or verbal noun+noun

flashlight	flowchart
scan rate	typing paper

3. adjective+noun

hardware	floppy disk
----------	-------------

- A defining noun in a compound is normally **singular**.

A record shop = a shop that sells records

- Some compound nouns are written as one word. Others are written as two words or are hyphenates and there are no rules.

For example: we can find 'website', 'web site' and 'we-site'.

- Pronunciation

Compounds normally contain a primary accent on the first element and accent on the second.

Menurut informasi pada internet (zozanga.com) "Compound nouns can also be formed using the following combinations of words:-

Noun	+	Noun	toothpaste
Adjective	+	Noun	monthly ticket
Verb	+	Noun	swimming pool
Preposition	+	Noun	underground
Noun	+	Verb	haircut
Noun	+	Preposition	hanger on
Adjective	+	Verb	dry-cleaning
Preposition	+	Verb	output

Adanya dua bagian cara-cara menentukan compound noun, sebagai berikut:

1. Sometimes the two words are joined together.

Example: ***tooth + paste = toothpaste | bed + room = bedroom***

2. Sometimes they are joined using a hyphen.

Example: ***check-in***

3. Sometimes they appear as two separate words.

Example: ***full moon***

Pengutipan teori ini diambil dari internet (Leo network) berpendapat bahwa "Compound nouns can also be formed using the following combinations of words:-

Noun	+	Noun	toothpaste
Adjective	+	Noun	monthly ticket
Verb	+	Noun	swimming pool
Preposition	+	Noun	Underground
Noun	+	Verb	Haircut
Noun	+	Preposition	hanger on
Adjective	+	Verb	dry-cleaning
Preposition	+	Verb	Output

Jenis-jenis compound nouns menurut info pada internet (Wikipedia) adalah sebagai berikut

- The 'solid' or 'closed' forms in which two usually moderately short words appear together as one. Solid compounds most likely consist of short ([monosyllabic](#)) units that often have been established in the language for a long time. Examples are *housewife*, *lawsuit*, *wallpaper*, etc.
- The *hyphenated* form in which two or more words are connected by a [hyphen](#) verb-verb compounds, such as *blue-green* and *freeze-dry*, are often hyphenated. Compounds that contain articles, such as *mother-of-pearl* and *salt-and-pepper*, are also often hyphenated.

- The *open* or *spaced* form consisting of newer combinations of usually longer words, such as *distance learning*, *player piano*, *lawn tennis*, etc.. Compounds that contain [affixes](#), such as *house-build(er)* and *single-mind(ed)(ness)*, as well as adjective-adjective compounds and

Menurut informasi yang terdapat pada internet bahwa “*Words can be combined to form **compound nouns**. These are very common, and new combinations are invented almost daily. They normally have two parts. The **second part** identifies the object or person in question (**man, friend, tank, table, room**). The **first part** tells us what kind of object or person it is, or what its purpose is (**police, boy, water, dining, bed**):*

2.8 Definsi Semantik

Para ahli linguistik memiliki pendapat tentang semantik. Menurut (Kridalaksana, 1993:193) Semantik adalah 1. bagian struktur bahasa yang berubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara; 2. Sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

(Oxford, 2000:1162) 1. “*Semantics is the study of the meaning of words and phrases* 2. *the meaning of words, phrases or systems: the semantics of the language*”, sedangkan Saeed (2000:1) “ *Semantics is*

the study of meaning communicated through language". (Longman, 2001:1294) "*Semantics 1. the study of the meaning of words ad other parts of language 2. the semantics of technical the meaning of a word or pieces of writing*".

Menurut (Jhonson dan Jhonson, 1999:286) "*Semantic is the study of meaning in language*".

2.8.1 Makna

Ahli bahasa memberikan definisi dan batasan makna. Menurut (Chaer, 1995:33) makna adalah unsur dari sebuah kata atau lebih tepat sebagai gejala dalam ujaran, sedangkan menurut Kridalaksana (1993:132) mengemukakan empat definsi makna sebagai berikut:

1. maksud pembicaraam; 2. pengaruh satuan baasa dalam pemahaman persepsi atau periklaku manusia atau kelompok manusia; 3. hubungan, dalam arti kesepadanaan atau ketidaksepadanaan antara bahasa dan alam ujaran dan semua hal yang ditunjuknya; 4. cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Menurut (Trask, 1999:181) "*Meaning is the characteristic of a linguistic form which allows it to be used to pick out some aspect of the non-linguistic word*".

Mempelajari makna pada hakekatnya berarti mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dalam suatu masyarakat saling

mengerti. Untuk menyusun kalimat yang dapat dimengerti, sebagai pemakai bahasa dituntut agar mentaati kaidah gramatikal yang berlaku dalam suatu bahasa.

Dari urian-uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa makna adalah hasil hubungan antara pemakai yang dapat terjadi karena kesepakatan pemakai dan perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, sehingga dapat saling mengerti dan tunduk pada kaidah pilihan kata menurut sistem leksikal yang berlaku di dalam suatu bahasa,

2.8.2 Jenis-jenis Makna

Menurut para ahli linguistik, mereka membagi dan memberikan urian bahwa makna terdiri oleh tiga jenis atau bagian.

2.8.2.1 Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang ada pada leksem tanpa konteks apapun.

Contoh:

Leksem horse memiliki makna leksikal 'large four-legged animal that people ride on or use for pulling'. Sedangkan menurut (Kridalaksana, 1993:133) menyatakan bahwa "makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dll.; makna leksika ini

dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya”.

(Chaer, 1993:289) mengemukakan pendapatnya bahwa “Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun”.

2.8.2.2 Makna Gramatikal

Menurut (Chaer, 1993:290) mengemukakan bahwa “Makna gramatikal baru muncul kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, kata majemuk atau kalimatisasi”.

(Kridalaksana , 1993: 132) menguraikan pendapatnya bahwa Makna gramatikal adalah hubungan dalam satuan-satuan yang lebih besar; mis. Hubungan antara kata dengan kata lain dalam frase atau klausa”.

2.8.2.3 Makna Kontekstual

Menurut (Chaer, 1993:290) menyatakan bahwa “makna kontekstual makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks”, sedangkan menurut (Kridalaksana, 1993:133) berpendapat bahwa “makna kontekstual adalah hubungan antara ujaran dan situasi di mana ujaran itu dipakai”.